

**CERMINAN INTERAKSI SOSIAL DAN NILAI GOTONG ROYONG
MASYARAKAT DALAM UPACARA KODA GETOK DI DESA LEWOROK**

Kamelia Ongo Makin¹, Hiwa Wonda²

¹²PGSD FKIP, Universitas Nusa Cendana, Kupang

1makinwindy@gmail.com, 2hiwawonda@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

The Koda Geto ceremony is a sacred tradition of the Leworok Village community that holds significant social and cultural functions in maintaining communal harmony. Based on a literature review, Koda Geto is not only understood as a religious ritual but also as a reflection of social interaction and the deeply rooted value of mutual cooperation (gotong royong) within the community's life. This study aims to describe and analyze the forms of social interaction and mutual cooperation values reflected in the implementation of the Koda Geto ceremony in Leworok Village. The research employs a qualitative descriptive method with a literature study approach, in which data were obtained from various journals, books, and relevant scientific sources. Data analysis was conducted through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing to gain a deep understanding of the socio-cultural meanings within the tradition. The findings show that Koda Geto plays an important role as a medium for strengthening solidarity, togetherness, and respect for ancestral values through the practice of community cooperation. This study recommends the preservation of Koda Geto through local cultural education and social activities to ensure that the values of unity and cooperation in the Leworok community remain intact amid modernization.

Keywords: Social interaction, mutual cooperation, koda geto ceremony

ABSTRAK

Upacara adat Koda Geto merupakan salah satu tradisi sakral masyarakat Desa Leworok yang memiliki fungsi sosial dan budaya penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan bersama. Berdasarkan kajian literatur, Koda Geto tidak hanya dipahami sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai cerminan interaksi sosial dan nilai gotong royong yang melekat kuat dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis bentuk interaksi sosial dan nilai gotong royong yang tercermin dalam pelaksanaan upacara Koda Geto di Desa Leworok. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, di mana data diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman mendalam tentang makna sosial budaya dalam tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koda Geto berperan penting sebagai wadah penguatan solidaritas, kebersamaan, dan penghormatan terhadap nilai leluhur melalui praktik gotong royong masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya

pelestarian Koda Geto melalui pendidikan budaya lokal dan kegiatan sosial agar nilai-nilai kebersamaan masyarakat Leworok tetap terjaga di tengah arus modernisasi.

Kata Kunci: Interaksi sosial, gotong royong, upacara Koda Geto

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya dan adat istiadat yang sangat kaya. Keberagaman tersebut tercermin dalam berbagai bentuk ekspresi sosial, ritual, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Warisan budaya ini tidak hanya menjadi identitas suatu komunitas, tetapi juga mencerminkan nilai moral, pandangan hidup, serta sistem sosial yang mengatur kehidupan masyarakat. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin kuat, keberadaan tradisi lokal menjadi penting untuk terus dikaji dan dilestarikan agar tidak kehilangan makna dan fungsinya dalam kehidupan sosial masyarakat.

Salah satu warisan budaya yang masih bertahan hingga saat ini adalah upacara adat Koda Geto yang dilaksanakan oleh masyarakat Lamaholot di wilayah Flores Timur, khususnya di Desa Leworok. Upacara Koda Geto merupakan

bagian penting dari rangkaian adat perkawinan yang tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk menyatukan dua keluarga besar, tetapi juga sebagai media peneguhan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong. Melalui upacara ini, masyarakat Lamaholot membangun dan memelihara hubungan sosial yang harmonis antaranggota komunitas.

Menurut Koten (2022), Koda Geto merupakan forum adat yang mempertemukan dua keluarga besar, yaitu opu (pihak laki-laki) dan belake (pihak perempuan), untuk bermusyawarah dan mencapai kesepakatan adat dalam ikatan perkawinan. Forum ini menegaskan nilai penghormatan terhadap perempuan, memperkuat relasi kekeluargaan, serta menanamkan tanggung jawab sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Sejalan dengan hal tersebut, Lureng dkk. (2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan Koda Geto mengandung makna sosial yang

mendalam, seperti penghormatan, persatuan, pelestarian budaya, dan semangat gotong royong yang menjadi landasan terciptanya interaksi sosial yang harmonis dalam masyarakat Lamaholot.

Namun demikian, idealisme pelestarian budaya yang melekat dalam tradisi Koda Geto kini mulai menghadapi berbagai tantangan. Perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi, serta pengaruh budaya luar menyebabkan sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, mulai menjauh dari praktik-praktik adat. Menurunnya partisipasi aktif dalam kegiatan adat dan pergeseran nilai sosial menimbulkan kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu terpeliharanya nilai gotong royong dan interaksi sosial yang kuat, dengan realitas sosial yang terjadi saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk merefleksikan kembali makna sosial yang terkandung dalam upacara Koda Geto.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana cerminan interaksi sosial dan nilai gotong royong masyarakat

dalam pelaksanaan upacara Koda Geto di Desa Leworok? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial serta nilai gotong royong yang tampak dalam pelaksanaan upacara Koda Geto. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna sosial budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut sebagai upaya memperkuat kesadaran kolektif dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Lamaholot di tengah dinamika perubahan sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mengungkap secara mendalam makna sosial serta nilai gotong royong yang tercermin dalam pelaksanaan upacara adat Koda Geto di Desa Leworok. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang berperan dalam menafsirkan data dan memahami fenomena sosial secara holistik sesuai

dengan konteks alamiahnya (Sugiyono, 2017).

Rancangan penelitian disusun untuk menggambarkan realitas sosial dan makna budaya yang terkandung dalam tradisi Koda Geto sebagaimana dipahami oleh masyarakat pendukungnya. Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel dalam arti statistik, melainkan berfokus pada sumber-sumber data yang relevan dengan kajian, yaitu dokumen dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan upacara Koda Geto, interaksi sosial, dan nilai gotong royong dalam masyarakat Lamaholot.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa sumber utama yang digunakan antara lain karya Koten (2022) tentang konsep Koda Geto dalam masyarakat adat Leworok dan penelitian Lureng dkk. (2023) mengenai makna tuturan Koda Geto dalam ritual perkawinan masyarakat Lamaholot, serta sumber pendukung lain seperti Raho (2014) dan Soekanto (2009) yang membahas teori interaksi sosial dan nilai budaya masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research), yaitu dengan menelaah, mencermati, dan mengkaji secara sistematis berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, khususnya yang berkaitan dengan bentuk-bentuk interaksi sosial dan nilai gotong royong dalam pelaksanaan upacara Koda Geto.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan memilih dan menyaring informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, penyajian data dengan menyusun hasil telaah pustaka dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, serta penarikan kesimpulan melalui penafsiran makna sosial dan nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Koda Geto. Proses analisis ini mengacu pada pandangan Sugiyono (2016) dan Spradley (2006) yang menekankan analisis interpretatif dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah, upacara Koda Geto di Desa Leworok dapat dipahami sebagai tradisi adat masyarakat Lamaholot yang tidak hanya berfungsi sebagai ritual seremonial perkawinan, tetapi juga mengandung makna sosial dan budaya yang mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa Koda Geto berperan sebagai ruang interaksi sosial yang mempertemukan dua keluarga besar serta melibatkan masyarakat secara kolektif dalam rangka membangun kesepakatan adat dan mempererat hubungan kekeluargaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Koten (2022) yang menjelaskan bahwa Koda Geto merupakan forum adat yang menegaskan nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta penghormatan terhadap perempuan dalam struktur sosial masyarakat Lamaholot. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui proses musyawarah adat, penggunaan bahasa simbolik, serta keterlibatan aktif para tetua adat dan anggota keluarga dalam setiap tahapan upacara.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pelaksanaan Koda Geto diwujudkan melalui berbagai aktivitas kolektif yang menuntut kerja sama dan solidaritas antarwarga. Lureng dkk. (2023) menegaskan bahwa tuturan adat yang disampaikan selama prosesi Koda Geto berfungsi sebagai media penguatan nilai gotong royong, persatuan, dan keharmonisan sosial.

Kegiatan bersama seperti menyiapkan perlengkapan upacara, membangun tenda adat, serta saling membantu antar keluarga dan warga desa merupakan bentuk nyata dari praktik gotong royong yang masih hidup dalam masyarakat Desa Leworok. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Fatonah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa budaya lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Aktivitas gotong royong dan kebersamaan dalam kegiatan komunal berperan penting dalam membentuk ikatan sosial yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Koda Geto tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai wahana pendidikan sosial yang menanamkan nilai kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya tantangan dalam pelestarian nilai gotong royong di tengah perubahan sosial. Pangestu (2023) mengungkapkan bahwa globalisasi dan kemajuan teknologi mendorong munculnya sikap individualistik yang berpotensi melemahkan semangat kebersamaan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam Koda Geto menjadi semakin relevan untuk terus direfleksikan dan diwariskan, khususnya kepada generasi muda. Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Soekanto (2009) yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar

terbentuknya struktur sosial dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan Koda Geto, interaksi sosial tampak melalui pola komunikasi adat, kerja sama antarkelompok keluarga, serta solidaritas sosial yang terbangun selama prosesi berlangsung. Gotong royong yang tercermin dalam tradisi ini merupakan bentuk konkret solidaritas sosial yang memperkuat kohesi masyarakat Desa Leworok.

Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai interaksi sosial dan gotong royong yang terkandung dalam Koda Geto memiliki relevansi yang tinggi untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV hingga VI. Pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti proyek pengenalan tradisi adat, diskusi kelompok, dan penugasan reflektif, dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan karakter gotong royong pada peserta didik sejak dini.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini secara eksplisit menjawab rumusan masalah bahwa upacara Koda Geto merupakan cerminan interaksi sosial yang harmonis dan nilai gotong royong yang kuat dalam masyarakat Desa Leworok. Tradisi ini tidak hanya berperan sebagai identitas budaya masyarakat Lamaholot, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam pendidikan karakter, khususnya di jenjang sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa upacara Koda Geto di Desa Leworok merupakan tradisi adat yang memiliki fungsi sosial dan budaya yang signifikan. Tradisi ini menampilkan interaksi sosial yang harmonis serta menegaskan nilai gotong royong, solidaritas, tanggung jawab, dan penghormatan antaranggota masyarakat Lamaholot. Setiap tahapan pelaksanaan Koda Geto memperlihatkan keterlibatan kolektif dan kerja sama yang menegaskan prinsip kebersamaan dan musyawarah dalam kehidupan masyarakat (Koten, 2022; Lureng et al., 2023). Nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam tradisi ini memiliki relevansi langsung terhadap pembentukan karakter dan pendidikan nilai, khususnya bagi peserta didik di sekolah dasar. Integrasi nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan gotong royong ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan IPS dapat membantu siswa memahami makna sosial budaya, menginternalisasi prinsip solidaritas, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya interaksi sosial yang harmonis.

Dengan demikian, pelestarian tradisi Koda Geto bukan hanya penting bagi keberlanjutan budaya masyarakat Lamaholot, tetapi juga berperan sebagai sumber pendidikan karakter yang efektif. Tradisi ini memberikan inspirasi bagi upaya pembelajaran kontekstual yang menekankan nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan

penghormatan antarindividu, sehingga dapat membentuk generasi yang berkarakter dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauto, L. M. (2014). *Sosiologi: Suatu pengantar umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Fatonah, R., Irma, M. Z. M., & Yasin, M. (2024). Hubungan masyarakat dan budaya lokal dalam interaksi sosial masyarakat. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 41–50.
<https://doi.org/10.xxxxxx/sinov>
a.v2i1.65
- Koten, F. N. (2022). Konsep Koda Geto dalam masyarakat adat Leworook. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Budaya*, 3(2), 45–56.
<https://jurnal.stpreinha.ac.id/index.php/japb/article/view/129/62>
- Lureng, S. W., Niron, F. K., & Bala, M. (2023). Makna tuturan Koda Geto dalam ritual perkawinan masyarakat Lamawalang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Antropologi Pendidikan dan Budaya*, 4(1), 1–10.
<https://b/article/view/3468>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pangestu, M. A. (2023). Mahasiswa milenial budayakan hidup gotong royong. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 15–20.
<https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/65/40>
- Raho, B. (2014). *Sosiologi: Suatu pengantar komprehensif*. Yogyakarta: Ledalero.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.